

Pepatah-Petitih dalam Tradisi *Mandi Berdimbar* Pernikahan Adat Melayu Kecamatan Medang Deras: Kajian Antropolinguistik

Siti Nurhaliza S.¹, Dardanila², Parlaungan Ritonga³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: lizanyelnyel@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk membuktikan adanya makna dan nilai budaya pada pepatah-petitih dalam kajian Antropolinguistik tradisi *Mandi Berdimbar* adat pernikahan Melayu Batubara. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberi pembaharuan topik teliti kajian Antropolinguistik dalam tradisi adat pernikahan. Objek penelitian adalah bahasa. Fokus penelitian ini ada pada makna ungkapan atau disebut *Ketubah Nikah* dan berfokus pada nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan makna dan nilai budaya Antropolinguistik berdasarkan teori makna dan nilai budaya Antropolinguistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *tradisi mandi berdimbar* mengandung makna menasehati, makna pengharapan, dan penyamaan (perbandingan) dari setiap *Ketubah nikah* yang diucapkan saat melakukan prosesi adat tersebut. Nilai budaya juga ditemukan dalam tradisi adat ini, diantaranya nilai budaya religi, nilai budaya kerukunan, nilai budaya komitmen, nilai budaya kesopansantunan, nilai budaya kesehatan, nilai budaya gotong royong, nilai budaya pengelolaan gender. nilai budaya pendidikan.

Kata kunci: *Antropolinguistik, Mandi Berdimbar, Pepatah-Petitih, Adat Perkawinan*

Abstract

This thesis aims to prove the meaning and value of petitih proverb in Anthropological culture in the *Mandi Berdimbar* tradition at the Batubara Melayu traditional wedding ceremony. Furthermore, this study aims to provide an update on the overall topic of Anthropological studies in traditional marriage traditions. The research object is language. The focus of this research is on the meaning of the expression of prayer or called *Ketubah Nikah* and focuses on the cultural values contained therein. This study uses a qualitative descriptive method by describing the meanings and values of Anthropological culture based on the theory of meaning and values of Anthropological culture. The results of this study indicate that in the *Mandi Berdimbar* tradition it contains the meaning of advising, the meaning of hope, and the equalization (comparison) of each *Ketubah Nikah* which is pronounced during the traditional procession. Cultural values are also found in this traditional

tradition, including religious cultural values, cultural values of harmony, cultural commitment values, politeness cultural values, health cultural values, mutual cooperation cultural values, cultural values of gender management.

Keywords : *Anthropolinguistics, Berdimbar Bath, Petatah-Petitih, Marriage Customs*

PENDAHULUAN

Pepatah salah satu genre berbahasa yang digunakan untuk mematahkan (menghentikan) pembicaraan orang lain. Pepatah pada umumnya mengandung nasihat dari seseorang kepada orang lain. Pepatah-petitih merupakan suatu cara orangtua di masa lalu untuk memberikan nasehat atau petuah yang terkandung nilai-nilai luhur kepada generasi berikutnya. Pada dasarnya, bentuk nasehat atau petuah tersebut ditujukan untuk keharmonisan keluarga, kebaikan alam, terutama kehidupan masyarakat sekitar sebagai sumberdaya sosial untuk mengendalikan sikap dan perilaku. Setiap daerah, dimungkinkan masih mempertahankan budaya tradisi lisan, yaitu ungkapan pepatah-petitih yang memang hadir sebagai bentuk pola pikir dalam kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun.

Bahasa merupakan salah satu lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk saling bekerja sama mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik dan sopan santun yang baik. Aslinda (dalam Kridalaksana, 1993:21) menyatakan bahasa ialah sistem bunyi dan arbiter yang dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa ialah suatu alat yang paling penting dan sangat berperan pada manusia. Manusia yang nalurnya selalu hidup bersama perlu berkomunikasi dengan sesamanya, dengan mempergunakan bahasa seseorang dapat berbicara dengan orang lain untuk dapat dipahami dan dimengerti. Bentuk dan keinginan apapun yang dimiliki manusia memerlukan bahasa.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Budaya atau kebudayaan memiliki cakupan yang luas dan pengertian yang beragam sehingga merupakan entitas yang tidak mudah didefinisikan. Meskipun ada berbagai teori yang menjelaskan makna budaya, satu hal yang pasti adalah bahwa budaya berbeda dengan alam. Bahasa mencerminkan kebudayaan, artinya bahasa merupakan salah satu produk budaya suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki aneka warna etnik atau suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Setiap suku bangsa memiliki budaya masing-masing sebagai ciri khas yang membedakan dari suku-suku bangsa lain salah satunya yaitu bahasa. Setiap daerah memiliki bahasa daerah masing-masing. Begitu juga dengan suku Melayu Batubara yang memiliki bahasa daerah dan memiliki kebudayaan tersendiri. Dengan demikian bahasa itu dapat mendeskripsikan budaya pemakai bahasa, dan melalui bahasanya kita dapat memahami budaya pemakai bahasa itu yang di dalamnya tercakup juga cara berpikir masyarakatnya hingga para ahli bahasa memperlihatkan adanya pergerakan menuju kajian yang bersifat multidisiplin, salah satunya adalah antropinguistik.

Antropinguistik mempelajari unsur-unsur budaya yang terkandung dalam pola-pola bahasa yang dimiliki oleh penuturnya, serta mengkaji bahasa dalam hubungannya dengan

budaya penuturnya secara menyeluruh. Dalam kaitannya dengan materi linguistik kebudayaan Beratha (dalam Sibarani, 2004) mengatakan bahwa kajian linguistik kebudayaan memfokuskan kajiannya terdiri atas kajian kebudayaan, kajian wacana kebudayaan, kajian komunikasi lintas budaya, kajian etnografi berbahasa, serta kajian kebudayaan dan perubahan bahasa.

Sebagai bidang studi interdisipliner, ada tiga bidang kajian antropolinguistik, yakni 1) studi mengenai bahasa; 2) studi mengenai budaya; 3) studi mengenai aspek lain dari kehidupan manusia. Ketiga bidang kajian tersebut dipelajari dari kerangka kerja linguistik dan antropologi yang didasarkan pada kajian seluk-beluk kehidupan manusia (Sibarani,2004:50)

Pepatah-petitih atau biasa disebut masyarakat Batubara dengan ketubah merupakan salah satu bahasa lisan masyarakat Kabupaten Batubara yang berisikan nasihat, mengharapkan sesuatu,membandingkan,pandangan-pandangan atau pedoman hidup yang baik, dan petunjuk- petunjuk dalam melakukan hubungan sosial dalam masyarakat. Pada masyarakat Batubara pepatah-petitih mempunyai makna tersendiri sebagai pegangan dalam menjalankan hidupnya. Penggunaan pepatah-petitih disampaikan oleh bidan pengantin di dalam acara prosesi Mandi Berdimbar. Pepatah-petitih meliputi peraturan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa diterapkan dalam hidup berumah tangga.

Tradisi adat Mandi Berdimbar menjadi tradisi yang dilakukan setiap generasi masyarakat Melayu Batubara.Tradisi ini memiliki nilai budaya tersendiri. Adanya pesan-pesan yang disampaikan ketika ritual adat dilakukan untuk memberikan nasihat pada pasangan yang baru saja menikah. Nasihat yang disampaikan pada pengantin dalam tradisi Mandi Berdimbar disebut dengan Ketubah Nikah. Ketubah Nikah dalam sebuah acara atau ritual yang mengandung unsur kebudayaan serta tradisi masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat.Oleh sebab itu sangat jarang penggunaan bahasanya menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa yang dicampuradukkan dengan bahasa daerah menjadikan bahasa yang digunakan oleh beberapa tokoh masyarakat serta penutur yang tidak beraturan, oleh sebab itu kajian antropolinguistik dapat mengkaji sebuah bahasa ditinjau dari beberapa unsur yang terdapat dalam teori antropolinguistik. Kegiatan atau acara yang mengandung unsur kebudayaan serta tradisi itu ialah salah satunya prosesi mandi pengantin atau biasa disebut dalam adat Melayu dengan Mandi Berdimbar. Bahasa yang digunakan dalam prosesi adat ini penting kiranya diteliti menggunakan kajian antropolinguistik.

Namun saat ini,tradisi Mandi Berdimbar dalam adat Melayu Batubara sudah sangat jarang dipakai dalam pesta perkawinan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam.Hal ini juga membuat kesakralan yang terdapat dalam perkawinan adat Melayu Batubara mengalami pengikisan makna.Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai- nilai budaya dan makna pepatah-petitih bahasa Melayu Batubara dalam tradisi Mandi Berdimbar.

Tidak bisa dipungkiri, berdasarkan observasi singkat yang telah dilakukan terhadap masyarakat Melayu Batubara sendiri, khususnya di Desa Pakam Raya yang ada di Kabupaten Batubara dan sekitarnya, tidak banyak mengetahui tata cara yang terdapat dalam

tradisi Mandi Berdimbar pernikahan adat Melayu Batubara. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti dan menelaah kembali tradisi Mandi Berdimbar dalam pernikahan adat Melayu Batubara yang ditinjau langsung kepada tata cara setiap prosesi dalam tradisi Mandi Berdimbar pada masyarakat yang ada di Batubara sendiri.

Sebelumnya penelitian yang mengkaji pepatah-petitih sudah terlebih dahulu diteliti oleh Kartika di dalam skripsinya yang berjudul "Pepatah Petitih dalam Adat Pernikahan Niniak Mamak Etnis Minangkabau Kajian Antropolinguistik". Dalam penelitiannya dibahas makna pepatah-petitih dan nilai-nilai budaya dalam adat pernikahan niniak mamak etnis Minangkabau dalam bahasa Minangkabau. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Makna pepatah- petitih bahasa Minangkabau ada tiga, yaitu makna nasihat, makna penyamaan, dan harapan. Pada penelitian Kartika tersebut berfokus menjawab rumusan masalah yaitu mengenai makna dan nilai-nilai budaya sehingga pembahasan pada penelitiannya tidak terlalu meluas. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan bahasa yang berbeda serta kebudayaan yang berbeda, sehingga memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang pepatah-petitih.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan, penulis secara langsung turun ke lapangan dalam upaya memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian lapangan dilakukan di Desa Pakam raya yang secara administratif terdapat di Kecamatan Medang deras, Kabupaten Batubara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan ancangan antropolinguistik untuk mendeskripsikan kebudayaan masyarakat ditinjau dari bahasa dalam konteks kebudayaan. Dan teknik wawancara, data penelitian ini adalah data lisan. Data lisan diperoleh dengan menggunakan metode simak (Sudaryanto, 1993:13) metode simak adalah metode yang digunakan untuk menyimak pembicaraan yang dituturkan oleh narasumber atau penutur bahasa, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik sadap. Teknik sadap bertujuan menyadap pembicaraan narasumber atau penutur dengan teliti dan cermat dan yang selanjutnya adalah metode cakap. Metode cakap adalah pemerolehan data dengan melakukan percakapan antara peneliti dan penutur. Teknik dasar yang digunakan berupa teknik pancing. Kegiatan memancing bicara tersebut dilakukan dengan percakapan langsung dengan seorang informan. Wawancara tersebut dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan pokok yang disebut sebagai wawancara semi berstruktur. Keterbatasan untuk mengingat semua hasil pembicaraan atau wawancara tersebut, maka dilakukan teknik catat. Penelitian mencatat semua data atau informasi yang diperlukan untuk bahan penelitian (Sudaryanto, 1993:137-139).

Informan dalam penelitian ini dipilih dari kalangan bidan mandi bardimbar yang terlibat dan memiliki posisi penting dalam setiap tradisi mandi bardimbar dalam perkawinan Melayu Batubara. Tidak semua orang mampu memahami tuturan-tuturan dalam upacara adat tersebut meskipun sering mengikutinya.

Data dianalisis dengan menggunakan metode padan, yang penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Teknik dasarnya berupa teknik pilah unsur penentu dengan alat penentu mitra wicara (Sudaryanto,

1995:21). Metode ini digunakan untuk mengkaji nilai budaya pepatah-petitih yang ada di dalam prosesi Mandi Berdimbar dalam adat Melayu Batubara. Dalam menginterpretasikan data tersebut penulis mengubah bahasa Melayu Batubara ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar hubungan antar kalimat yang terdapat dalam data tersebut dapat diperoleh maknanya serta dapat ditemukan nilai kebudayaan masyarakat yang tercermin di dalamnya. Teknik lanjutannya yang digunakan adalah teknik perluas. Hal itu sesuai dengan sifat bahasa yang linear (Sudaryanto, 1993:55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna pepatah petitih dalam Tradisi *Mandi Berdimbar* pernikahan Adat Melayu Batubara

Pepatah petitih atau biasa disebut *ketubah nikah* dalam adat pernikahan Melayu Batubara dalam prosesi *mandi berdimbar* berisi nasihat untuk pengantin. *Ketubah Nikah* adalah ungkapan nasihat yang diucapkan selama prosesi *Mandi Berdimbar* berlangsung. *Ketubah Nikah* pada tradisi *Mandi Berdimbar* ini berisi nasihat untuk pengantin, harapan, serta doa. Setiap prosesi pemandian pengantin juga mengandung makna dan memiliki nilai budaya yang mendalam. *Mandi Berdimbar* dilakukan oleh *Bidan Pengantin* yang telah dipercaya oleh orang tua mempelai wanita untuk memberikan sebuah doa serta nasihat. Pateda membagi makna ungkapan menjadi empat bagian yaitu:

1. Menasehati
2. Penyamaan (Perbandingan)
3. Mengharapkan Sesuatu
4. Mengejek

Dalam pepatah petitih tradisi *Mandi Berdimbar* tidak memiliki makna mengejek di dalamnya. Ada tiga makna yang cocok dengan pendapat Pateda, yaitu makna membandingkan (penyamaan), menasihati, dan mengharapkan sesuatu. Maka, berdasarkan pendapat Pateda, peneliti membagi makna pepatah-petitih dalam tradisi *Mandi Berdimbar* menjadi tiga sesuai dengan pembagian prosesi adat *Mandi Berdimbar*, yaitu :

1. Makna Menasihati dalam Prosesi Pemecahan Kelapa

Prosesi pemecahan kelapa merupakan bagian pertama dari prosesi *Mandi Berdimbar*. Sebelum melakukan kegiatan ini bidan pengantin memilih dua buah kelapa yang masih muda kemudian kelapa tersebut dipisahkan dari kulitnya terlebih dahulu agar memudahkan *bidan pengantin* untuk memecahkan kelapa tersebut di hadapan kedua pengantin.

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat dari contoh berikut :

Data (1)

Dongakan kombo laki

Pobilo bini tak mendongakan kombo laki tak akan selamat

Begitu jugo laki donga kombo bini insyallah selamat sampai akhir hayat

Gloss Cermat :

Dengarkan ucapan suami

Apabila istri tidak mendengarkan ucapan suami
Tidak akan selamat
Begitu juga suami dengar ucapan istri
Insyaallah selamat sampai akhir hayat

Gloss Lancar :

Dengarkanlah ucapan suami. Jika istri tidak mendengarkan ucapan suami rumah tangga akan hancur, begitu juga suami dengarkan ucapan istri agar rumah tangga terjaga sampai maut memisahkan.

Makna dari pepatah-petitih di atas adalah makna menasihati. Biasanya ketubah ini disampaikan kepada kedua pengantin agar saling terbuka dalam komunikasi dan menghargai setiap larangan atau perintah baik dari suami maupun istri agar tidak terjadi pertengkaran di dalam rumah tangga. Isi pepatah-petitih yang mengandung makna menasihati ditemukan pada bagian isi *dongakan kombo laki* (dengarkan perkataan suami), dan *begitu jugo laki dongakan kombo bini* (begitu juga suami dengarkan perkataan istri) maksud perkataan tersebut seperti larangan ataupun perintah hendaklah suami baik istri saling mendengarkan satu sama lain sebagai bukti adanya saling menghargai di dalam rumah tangga.

2. Makna Menasihati dalam Prosesi Penyiraman air bunga

Prosesi penyiraman air bunga merupakan kegiatan kedua dari prosesi *Mandi Berdimbar*. Kegiatan ini berupa proses penyiraman air yang sudah dicampurkan dengan bunga oleh bidan pengantin. Bunga yang digunakan bidan pengantin di dalam prosesi ini seperti bunga kertas, bunga jarum, dan bunga kembang sepatu.

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat daricontoh berikut:

Data (2)

Melompat samo patah
Tejatoh samo bangket
Telungkup samo makan tanah
Susah sonang samo-samo
Masalah datang hadapi beduo

Gloss Cermat:

Melompat sama patah
Terjatuh sama bangkit
Telangkup sama makan tanah
Susah senang sama-sama
Masalah datang hadapi berdua

Gloss Lancar :

Apabila terjadi masalah didalam rumah tangga harus dihadapi bersama-sama susah senang hadapi berdua.

Makna dari pepatah-petitih di atas adalah makna menasihati yang ditemukan pada bagian isi *susah sonang samo-samo, masalah datang dihadapi baduo* „susah senang sama-sama, masalah datang dihadapi berdua” yang ditujukan untuk kedua pengantin. Pepatah-

petitih ini dapat disimpulkan bahwa suami istri harus mempunyai sifat setia, yang dimaksud dengan setia adalah teguh hati, merasa senasib dan menyatu dalam lingkungan keluarga. Apapun yang terjadi dalam kehidupan selama berumah tangga baik susah ataupun senang sama-sama dilalui dengan sabar. Pengantin diberi nasihat agar berjanji tidak boleh berpisah atau bercerai kecuali dipisahkan oleh kematian. Pengantin juga harus saling melengkapi satu sama lain agar terjalin hubungan yang harmonis, saling pengertian agar setia dalam suka dan duka dan menjadi pasangan yang satu perasaan dan satu pemikiran.

Data (3)

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat dari contoh berikut :

*Bilo ado pokok bosa di tongah jalan
Mako boleh jadi tompat belindung
Bilo ado balo dalam umah tangga
Mako kalian beduo cai jalan keluanyo*

Gloss Cermat :

Bilo ada pohon besar di tengah jalan
Maka boleh jadi tempat berlindung
Bila ada musibah dalam rumah tangga
Maka kalian berdua cari jalan keluarnya

Gloss Lancar :

Seperti pohon besar, suami harus bisa menjadi tempat istri berlindung, bila ada musibah yang menimpa rumah tangga, Maka harus bersama-sama mencari jalan keluarnya.

Makna dari pepatah-petitih di atas adalah makna menasihati, pepatah-petitih ini disampaikan oleh bidan pengantin dalam prosesi mandi mandi bardimbar kepada kedua pengantin, tugas seorang suami adalah sebagai pelindung bagi keluarganya, sebagai hakim yang memutuskan semua masalah dalam keluarga. Makna menasihati yang ditemukan pada bagian isi *Bilo ado balo dalam umah tangga, mako basamo-samo cai jalan keluanyo* "kalau ada musibah yang menimpa dalam keluarga, maka bersama-sama mencari solusi jalan keluarnya" ini merupakan nasihat untuk kedua pengantin yang artinya, jika ada masalah dalam keluarga sebaiknya sama-sama diselesaikan dengan duduk tenang dan tetap satu hati untuk membina rumah tangga yang penuh dengan cinta.

3. Makna Menasihati dalam Prosesi Memberi Air

Prosesi memberi air merupakan kegiatan ke tiga pada prosesi *Mandi Berdimbar*. Kegiatan ini berupa *bidan pengantin* memberi air untuk diminumkan langsung kepada kedua pengantin dimana posisi *mayang pinang* sebagai wadah, kemudian bidan pengantin memegang *mayang pinang* berisi air untuk diminum oleh pengantin dan *bidan pengantin* melontarkan *Ketubah Nikah* berikut ini:

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat dari contoh berikut:

Data (4)

Pertongkaran hanyola rintangan sesaat

Tabuleh melopok bini

Selosaikan masalah soang dalam umah tango

Soda diri apobilo salah minta maaf samo laki ondakpun bini

Bimbing bini ajak sembayang dan ajakan dio ke arah yang bona

Gloss Cermat :

Pertongkaran hanyalah rintangan sesaat

Tidak boleh memukul istri

Selesaikan masalah sendiri dalam rumah tangga

Sadar diri apabila salah minta maaf sama suami maupun istri

Bimbing istri ajak ibadah dan ajarkan dia ke arah yang benar

Gloss Lancar :

Jika terjadi percekocokan dalam rumah tangga anggap saja itu tantangan yang harus dilalui, suami tidak boleh memukul istri. Selesaikan sendiri jika ada persoalan diantara suami dan istri. Sadar akan kesalahan sendiri dan segera minta maaf. Pimpinistri dalam menjalankan perintah agama dan pimpin dia ke arah yang benar.

Makna *Pepatah-petitih* pada prosesi ini mengandung makna menasihati yang terdapat dalam kata yang diucapkan *bidan pengantin*. Pertama, makna menasihati terdapat pada kata "*Tabuleh melepok bini*" isi ini ditujukan untuk suami mengingatkan agar tidak memukul istrinya, karena hal itu tidak baik untuk rumah tangga. Kedua, makna menasihati terdapat pada kata „*Selosaikan masalah soang dalam umah tango kalian*“ isi *ketubah nikah* ini ditujukan untuk suami dan istri agar menyelesaikan urusan rumah tangga mereka secara pribadi tanpa melibatkan orang lain. Ketiga, makna menasihati terdapat pada kata "*Soda diri ajo apobila salah minta maafamo bini ondak pun laki*" ini ditujukan pada suami dan istri agar mengakui kesalahan dan saling meminta maaf jika melakukan kesalahan. Keempat, makna menasehati terdapat pada kata "*Bimbing bini ajak sembayang dan ajakan dio ke arah yang bona*" isi *ketubah nikah* ini ditujukan lagi pada suami agar bisa membimbing istrinya dalam beribadah, karena adat melayu yang mengadaptasi budaya islam, suami harus bisa menjadi imam bagi istrinya membimbing ke arah yang benar.

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat dari contoh berikut :

Data (5)

Jadila bini yang pengortian pado laki sonangkan atinyo

Menika ponuh cobaan idop jadi belajala soba

Laki ponuh tanggung jawab bagi makan jangan sompat pelosoh bekojo

Laki bini ondak kojo samo pobilo ondak punyo harta

Bini bosenkan umah jangan biakan sampe laki balek kojo

Sakit saling beboloan tak boleh dibiakan ajo

Gloss Cermat :

Jadilah istri yang pengertian pada suami, senangkan hatinya

Menikah penuh cobaan hidup, jadi belajarlal sabar

Suami penuh tanggung jawab memberi makan, jangan sampai malas bekerja

Bini bosehkan umah jangan biakan sampai laki balek kojo
Sakit saling merawat, tidak boleh dibiarkan saja

Gloss Lancar :

Ketika menjadi seorang istri, jadilah istri yang mengerti perasaan suami, buatlah hati suami senang. Menikah ini akan penuh cobaan. Jadi perbersnyak sabar. Seorang suami bertanggung jawab memberi nafkah, jangan sampai malas bekerja. Istri bertanggung jawab membersihkan rumah. Ketika sakit harus saling merawat jangan sampai saling tidak peduli.

Ketubah Nikah dalam prosesi menyiram air dalam kain mengandung makna menasihati, adapun enam ketubah nikah yang diucapkan oleh bidan mandi pengantin. Pertama, makna menasihati terdapat pada kalimat „*Jadila bini yang pengortiana pado laki sonangkan atinyo*“ isi ketubah ini ditujukan pada istri agar pengertian dan mau menyenangkan hati suaminya, agar hubungan keduanya berjalan baik.

Kedua, makna menasihati terdapat pada kalimat “*Menika ponuh cobaan idop jadi belajala soba*” isi ketubah nikah ini ditujukan untuk suami dan istri agar mulai belajar untuk sabar dalam menghadapi cobaan di rumah tangga mereka.

Ketiga, makna menasihati terdapat pada kalimat “*Laki ponuh tanggung jawab bagi makan jangan sompat lalai bekojo bah*” isi ketubah ini ditujukan pada suami untuk mengingatkan rasa tanggung jawab menafkahi istri dan anaknya supaya tidak malas bekerja.

Keempat, makna menasihati terdapat pada kalimat “*Laki bini ondak kojo samo pobilo ondak punya harta*” isi ketubah nikah ini ditujukan pada suami dan istri jika ingin memiliki banyak harta, suami dan istri harus bekerjasama dalam mengumpulkan uang. Kelima, makna menasihati terdapat pada kalimat “*Bini bosehkan umah jangan biarkan sampe laki balek kojo*” isi ketubah ini ditujukan pada istri agar tidak melupakan tanggung jawab membersihkan rumah sebelum suami pulang bekerja.

Keenam, makna menasihati terdapat pada kalimat “*Sakit saling beboloan tak boleh dibiarkan ajo*” isi ketubah nikah ini ditujukan pada suami dan istri agar saling menjaga dan merawat ketika sakit dan tidak boleh dibiarkan begitu saja.

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat dari contoh berikut :

Data (6)

Jajan anak, susu anak, sekolah nyo wajib kalian jangan sompat omak yang membolo anak

Anak bini ni meupokan harta behargo, jago lah cintai meeko

Tak boleh mengoluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinyo

Ado joki belobeh bilo laki nak mengasi omaknyo bini tak usah melaang

Ondak banyak betino dilua sanan, ingat bini diumah lobeh cantek

Jangan ponah tegoda betino laen, begitu pun bini jangan tegilo amo laki laen Oang tuo laki anggap seporti oang tua awak jugo, hormati dan sayangi

Bini masak tu ondaklah ajin biyak laki tebiaso makan masakan awak

Ondak lah kalian beduo saling menghargai di dalam umah tango

Gloss Cermat :

Jajan anak, susu anak, sekolahnya kewajiban kalian, jangan sampai omak yang mengurus anak

Anak istri ini merupakan harta berharga, jagalah cinta mereka

Tidak boleh mengeluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinya

Ada rezeki berlebih, bila suami ingin memberi ibunya, istri tidak usah melarang

Mau banyak perempuan di luar sana, ingat istri di rumah lebih cantik

Jangan pernah tergoda perempuan lain, begitu pun istri jangan tergila sama laki-laki lain

Orang tua suami anggap seperti orangtua kamu juga, hormati dan sayangi

Istri memasak itu maulah rajin, supaya suami terbiasa makan masakan kamuMaulah kalian berdua saling menghargai di dalam rumah tangga

Gloss Lancar :

Kelak nanti kalian wajib memenuhi kebutuhan anak, \saling membantu dalam merawat anak jangan sampai merepotkan ibu kalian. Anak istri adalah harta yang sangat berharga maka jaga lah mereka. Jangan mengeluh soal mendidik anak, didik anak menjadi anak yang baik budi pekertinya. Jika suami ingin memberi sedikit rezeki kepada ibunya, istri tidak perlu melarang. Untuk suami jaga hati jangan sampai tergoda dengan perempuan lain, begitu juga dengan istri jangan tergoda rayuan laki-laki lain. Seorang istri harus rajin memasak supaya suami terbiasa makan masakan istrinya sendiri agar rumah tangga lebih harmonis.

Ketubah Nikah dalam prosesi ini mengandung makna menasihati. Ada Sembilan ketubah dengan makna menasihati. Pertama, makna menasehati pada kalimat *Jajan anak, susu anak, sekolahnyo wajib kalian, jangan sompat omak yang membolo anak kalian*, isi ketubah nikah ini ditujukan pada suami dan istri agar mengingat tanggung jawab pada anak mereka nanti agar dirawat dan dipenuhi kebutuhan sekolah dan makanannya yang sudah menjadi hal wajib bagi orangtua.

Kedua, makna menasihati pada kalimat "*Anak bini ni merupakan harta behargo, jago lah cintai meroko*" isi ketubah nikah ini ditujukan pada suami agar menjaga dan mencintai anak serta istrinya, karena keduanya adalah harta berharga dalam rumah tangga.

Ketiga, makna menasihati pada kalimat "*Tak bule mengoluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinyo*" isi ketubah nikah ini ditujukan pada suami dan istri agar jangan mengeluh saat mengurus anak mereka nanti, mereka harus mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik dalam budi pekertinya.

Keempat, makna menasihati pada kalimat "*Ado joki belobeh bilo laki nak mengasi omaknyo bini tak usah melaang*" isi ketubah nikah ini ditujukan pada istri untuk mengingatkan jika suami suatu saat mendapat rezeki yang lebih banyak, istri tidak perlu melarang suami untuk memberikan uang pada ibunya.

Kelima, makna menasihati pada kalimat "*Ondak banyak betino dilua sanan, ingat bini diumah lobeh cantek*" isi ketubah nikah ini ditujukan pada suami agar mengingatkan untuk tidak tergoda oleh perempuan yang ada di luar rumah, karena istri sudah ada istri di rumah.

Keenam, makna menasehati pada kalimat "*Jangan ponah tegoda betino laen, begitu punbini jangan tegilo amo laki laen*" isi ketubah nikah ini ditujukan pada suami dan istri agar

jangan saling tergoda oleh perempuan dan laki-laki lain di luar sana, suami dan istri harus menjaga kesetiaan.

Ketujuh, makna menasihati pada kalimat "*Oang tuo laki anggap seporti oang tuo awak jugo, hormati dan sayangi*" isi ketubah ini ditujukan pada istri agar menganggap mertuanya seperti Ibu kandungnya sendiri dan menghormatinya serta menyayangnya.

Kedelapan, makna menasihati pada kalimat "*Masak tu ondaklah ajin biyak laki terbiasa makan masakan awak*" isi ketubah ini ditujukan pada istri untuk rajin memasak, supaya suami terbiasa dengan masakan istri dan menyenangkan hati suami.

Kesembilan, makna menasehati pada kalimat "*Ondak lah kalian bedio saling menghargai di dalam umah tanggo*" isi ketubah ini ditujukan pada suami dan istri agar hendaknya saling menghargai dalam berumah tangga, supaya kehidupan rumah tangga berjalan dengan baik.

4. Makna Penyamaan(perbandingan)dan Menasihati pada Prosesi Membelah Jeruk Purut

Kegiatan membelah jeruk perut ini merupakan kegiatan ke tiga pada prosesi *Mandi Berdimbar*. Kegiatan ini berupa prosesi membelah sebuah jeruk nipis di depan pengantin. Berikut pepatah-petitih yang diucapkan oleh *bidan pengantin* prosesi kepada pengantin :

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna penyamaan(perbandingan) dan menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat dari contoh berikut:

Data (7)

Bagai poasan jeruk

Umah tanggo ado aso asamnyo

Bilo isok ado kombo tak menyonangkan dai mentuo

Tak boleh dicitokan ke oang laen

Gloss Cermat :

Bagai perasan jeruk

Rumah tangga ada rasa asamnya

Bila besok ada perkataan yang tidak menyenangkan dari mertua Tidak boleh diceritakan ke orang lain

Gloss Lancar :

Seperti perasan jeruk ada rasa asamnya, begitu juga rumah tangga bila suatu saat nanti perkataan dari mertua yang membuat sakit hati, Jangan diberitahu orang lain.

Makna pepatah-petitih dalam prosesi membelah jeruk purut terdapat dua makna, yaitu makna nasihat dan makna membandingkan (penyamaan). Makna membandingkan (penyamaan) terdapat pada kata „*Bagai poasan jeruk, umah tanggo ado aso asamnyo*’ isi ketubah nikah ini bermakna sebuah penyamaan rasa asam buah jeruk dengan rumah tangga yang menunjukkan bahwa kehidupan rumah tangga tidak selamanya bahagia, ada masa sulit dan cobaan yang akan datang. Rasa asam jeruk diibaratkan sebagai pasang surut dalam berumah tangga.

Makna menasihati terdapat pada kata “*Bilo ado kombo tak menyonangkan dai mentuo, jangan dikobaan ke oang*” yang berarti ini ditujukan pada suami dan istri jika mendapatkan ucapan yang membuat hati tidak enak untuk jangan menceritakannya pada orang lain, karena masalah rumah tangga dan masalah dengan mertua tidak baik untuk disebar, sebaiknya masalah tersebut disimpan pribadi saja.

5. Makna Mengharapkan dan menasehati dalam prosesi tampung tawar

Prosesi tampung tawar bunga merupakan kegiatan akhir dari prosesi *Mandi Berdimbar*. Kegiatan ini berupa menampung tawarkan pengantin. Tampung tawar ini dilakukan oleh kedua orang tua pengantin. Saat kedua orang tua pengantin menampung tawar pada pengantin. *Bidan pengantin* pun mengucapkan *Ketubah Nikah* yang terakhir

Data (8)

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna mengharapkan dan menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat dari contoh berikut :

Bungo mawar elok di pandang

Semoga umah tangga kalian beduo jaoh dai balo

Sayangilah laki ondak pun bini

Ini pernikahan bukan memaen

Gloss Cermat :

Bunga mawar bagus di pandang

Semoga rumah tangga kalian berdua jauh dari musibah

Sayangilah suami maupun istri

Ini pernikahan bukan permainan

Gloss Lancar :

Seperti Bunga mawar yang indah di pandang, berharap rumah tangga yang akan dijalani jauh dari musibah, suami istri harus saling menyayangi karena ini pernikahan bukan hal yang dapat dipermainkan.

Makna pepatah-petitih pada prosesi pemukulan pelepah kelapa ini berisi makna mengharapkan sesuatu, yang terdapat pada kata “*Jaoh-jaoh dai balo*” yang memiliki makna berisi sebuah pengharapan agar rumah tangga pasangan suami istri yang baru saja dinikahkan nantinya dijauhkan dari musibah.

Makna menasihati terdapat pada pepatah-petitih “*Sayangilah laki ondak pun binik, menika bukan memaen*” ini mengandung pesan kepada suami dan istri untuk saling menyayangi satu sama lain, karena hubungan pernikahan bukan suatu hal yang dapat dipermainkan.

Pepatah-petitih yang menggambarkan makna mengharapkan dan menasihati dalam prosesi ini dapat dilihat dari contoh berikut :

Data (9)

Betualah kalian dalam beumah tangga

Pecayo kunci utamo dalam beumah tangga

Saling setia besamo selamonyo

Biakpun usia sonjo datang menyapo

Cinta totap hangat laksana petamo jatuh cinta

Gloss Cermat :

Beruntunglah kalian dalam berumah tangga
Percaya kunci utama dalam rumah tangga
Saling setia bersama selamanya
Biarpun usia senja datang menyapa
Cinta tetap hangat laksana pertama jatuh cinta

Gloss Lancar :

Semoga rumah tangga kalian mendapatkan untung, jauh dari hal buruk, saling percaya kepada pasangan, saling setia selamanya, biarpun umur sudah tidak muda lagi, tapi masih memiliki cinta yang tetap seperti awal jatuh cinta.

Dalam pepatah-petitih pada prosesi ini mengandung makna mengharapkan sesuatu pada kedua pengantin, terdapat pada kata "*Betuahlah kalian beduo dalam umah tanggo*" pepatah ini ditujukan sebagai ungkapan pengharapan pada istri dan suami semoga rumah tangga mereka diberkahi oleh rezeki. Makna mengharapkan juga terkandung dalam ungkapan "*saling setia besamo selamonyo*" ini memiliki arti semoga dua pengantin saling setia dan bertahan lama sampai akhir.

Makna menasehati terdapat pada kata "*Pecayo kunci utamo dalam beumah tanggo*" isiketubah nikah ini ditujukan untuk suami dan istri untuk saling mempercayai satu sama lain agar rumah tangga berjalan dengan baik, karena kepercayaan adalah hal yang utama dalam berumah tangga.

Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi *Mandi Berdimbar*

Sibarani membagi nilai-nilai budaya kearifan lokal menjadi dua bagian yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Kedamaian yaitu religi, kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan yaitu kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, dan peduli lingkungan.

Adapun data *Ketubah Nikah* dalam tradisi *Mandi Berdimbar* yang diperoleh penulis telah dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Nilai Budaya Religi

Menurut Sibarani nilai religi adalah merupakan dasar dari pembentuk budaya religius, nilai yang bersifat kerohanian yang tinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya religi yang terdapat pada data terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (4)

Pertongkaran hanyola rintangan sesaat

Tabuleh melopok bini

Selosaiakan masalah soang dalam umah tanggo

Soda diri apobilo salah minta maaf samo laki ondakpun bini

Bimbing bini ajak sembayang dan bimbing dio ke arah yang bona

Gloss cermat :

Pertengkaran hanyalah rintangan sesaat
Tidak boleh memukul istri
Selesaikan masalah sendiri dalam rumah tangga
Sadar diri apabila salah minta maaf sama suami maupun istri
Bimbing istri ajak ibadah dan bimbing dia ke arah yang benar

Gloss lancar :

Jika terjadi percekocokan dalam rumah tangga anggap saja itu tantangan yang harus dilalui, suami tidak boleh memukul istri. Selesaikan sendiri jika ada persoalan diantara suami dan istri. Sadar akan kesalahan sendiri dan segera minta maaf. Pimpin istri dalam menjalankan perintah agama dan pimpin dia ke arah yang benar.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kata “*sembayang*” yang berartti beribadah kepada tuhan, dan terdapat pula kalimat “*bimbing bini ajak sembayang*” yang berarti suami harus membimbing istri dalam beribadah dan ilmu agama. Dalam konteks *ketubah nikah* ini diberikan sebuah nasihat pada suami untuk membimbing istrinya beribadah dan mengarahkannya pada hal yang baik. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai budaya religi*.

2. Nilai Budaya Kerukunan dan Penyelesaian Konflik

Menurut Sibarani nilai kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh makna “baik” dan “damai”. Beberapa nilai kerukunan antar umat beragama seperti saling percaya, gotong royong, saling menghargai, kekeluargaan, dan solidaritas. Makna nilai kerukunan adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat, dan penyelesaian konflik adalah adanya sikap kesopansantunan, kejujuran, dan kesetiakawanan sosial yang mengakibatkan tumbuhnya kerukunan antara keluarga. Meskipun dihadapkan pada konflik internal, namun para keluarga selalu menyelesaikan konflik tersebut dengan cara musyawarah atau kekeluargaan.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik yang terdapat pada beberapa data yang terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (1)

Dongakan kombo laki
pobilo bini tak mendongakan kombo laki
tak akan selamat
Begitu jugo suami donga kombo bini
insyallah selamat sampai akhir hayat

Gloss cermat :

Dengarkan ucapan suami
Apabila istri tidak mendengarkan ucapan suami
Tidak akan selamat
Begitu juga suami dengar ucapan istri
Insyaallah selamat sampai akhir hayat

Gloss lancar :

Dengarkanla ucapan suami. Jika istri tidak mendengarkan ucapan suami rumah tangga akan hancur, begitu juga suami dengarkan ucapan istri agar rumah tangga terjagasampai maut memisahkan.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kata “*dongakan*” yang berarti dengarkan dengan baik. Lalu terdapat juga kata “*kombo*” yang berarti perkataan dan juga terdapat pada isi “*begitu jugo laki donga kombo bini*” yang berarti ucapan yang harus didengarkan oleh suami juga. Dalam konteks *ketubah nikah* ini, terdapat sebuah nasihat untuk suami dan istri diminta saling mendengarkan ucapan masing-masing, agar timbul dari keduanya rasa saling menghargai dan saling mengerti. Jadi, *ketubah nikah* yang terlampir di atas mencerminkan *nilai kerukunan*.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik yang ter: dapat pada beberapa data yang terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (7)

*Bungo mawar elok di pandang
Semoga umah tanggo kalian beduo jaoh dai balo
Sayangila laki ondak pun bini
Ini pernikahan bukan memaen*

Gloss Cermat :

Bunga mawar bagus di pandang
Semoga rumah tangga kalian berdua jauh dari musibah
Sayangilah suami maupun istri
Ini pernikahan bukan permainan

Gloss Lancar :

Seperti Bunga mawar yang indah di pandang,berharap rumah tangga yang akan dijalani jauh dari musibah, suami istri harus saling menyayangi karena ini pernikahan bukan hal yang dapat dipertainkan.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kalimat “*sayangi laki ondak pun bini*” yang berarti suami dan istri harus saling menyayangi dan disambung dengan kalimat “*ini pernikahan bukan memaen*” yang berarti menikah bukan sebuah permainan. Dalam konteks *ketubah nikah* ini terdapat sebuah nasihat yang ditujukan pada suami dan istri untuk jangan menyepelkan hubungan pernikahan dan pasangan suami istri diminta untuk saling menyayangi dalam berumah tangga. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai kerukunan*.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai penyelesaian konflik yang terdapat pada beberapa data yang terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (4)

*Pertongkaran hanyola rintangan sosaat
Tabuleh melopok bini
Selosaikan masalah soang dalam umah tanggo
Soda diri apobilo salah minta maaf samo laki ondakpun bini
Bimbing bini ajak sembayang dan ajakan dio ke arah yang bona*

Gloss cermat :

Pertengkaran hanyalah rintangan sesaat

Tidak boleh memukul istri
Selesaikan masalah sendiri dalam rumah tangga
Sadar diri apabila salah minta maaf sama suami maupun istri
Bimbing istri ajak ibadah dan bimbing dia ke arah yang benar

Gloss lancar :

Jika terjadi percekocokan dalam rumah tangga anggap saja itu tantangan yang harus dilalui bersama, suami tidak boleh memukul istri. Selesaikan sendiri jika ada persoalan diantara suami dan istri. Sadar akan kesalahan sendiri dan segera minta maaf. Pimpin istri dalam menjalankan perintah agama dan pimpin dia ke arah yang benar.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kalimat “*selosaikan masalah soang dalam umah tanggo*” yang berarti menyelesaikan masalah secara dua pihak antara istri dan suami, dan terdapat pula kalimat “*Soda diri apobilo salah minta maaf samo laki ondakpun bini*” yang berarti pihak istri dan suami diminta untuk mengakui kesalahan dan berani untuk meminta maaf dahulu baik istri maupun suami. Dalam konteks *ketubah nikah* ini terdapat sebuah nasihat yang ditujukan pada suami dan istri agar menyelesaikan masalah mereka tanpa menyeret pihak lain dan saling meminta maaf sebagai penyelesaian masalah antar kedua pasangan. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai budaya penyelesaian konflik*.

3. Nilai Budaya Komitmen

Nilai komitmen dalam keseharian diungkapkan dalam perkataan yang menyatakan sebuah kesanggupan untuk berbuat sesuatu, nilai komitmen mengandung unsur kontinuitas. Artinya kita bersedia untuk melaksanakan janji kita tidak hanya pada saat itu, tetapi berkelanjutan dan secara terus menerus.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya komitmen yang terdapat pada data yang terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (6)

Jajan anak, susu anak, sekolah nyo wajib kalian jangan sompat omak yang membolo anak

Anak bini ni meupokan harta behargo, jago lah cintai meeko

Tak buleh mengoluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinyo

Ado joki belobeh bilo laki nak mengasi omaknyo bini tak usah melaang

Ondak banyak betino dilua sanan, ingat bini diumah lobeh cantek

Jangan ponah tegoda betino laen, begitu pun bini jangan tegilo amo laki laen

Oang tuo laki anggap seporti oang tua awak jugo, hormati dan sayangi

Bini masak tu ondaklah ajin biyak laki tebiaso makan masakan awak

Ondak lah kalian beduo saling menghargai di dalam umah tango

Gloss Cermat :

Jajan anak, susu anak, sekolahnya kewajiban kalian, jangan sampai omak yang mengurus anak

Anak istri ini merupakan harta berharga, jagalah cinta mereka

Tidak boleh mengeluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinya
Ada rezeki berlebih, bila suami ingin memberi ibunya, istri tidak usah melarang
Mau banyak perempuan di luar sana, ingat istri di rumah lebih cantik
Jangan pernah tergoda perempuan lain, begitu pun istri jangan tergila sama laki-laki lain

Orang tua suami anggap seperti orangtua kamu juga, hormati dan sayangi
Istri memasak itu maulah rajin, supaya suami terbiasa makan masakan kamu
Maulah kalian berdua saling menghargai di dalam rumah tangga

Gloss Lancar :

Kelak nanti kalian wajib memenuhi kebutuhan anak, saling membantu dalam merawat anak jangan sampai merepotkan ibu kalian. Anak istri adalah harta yang sangat berharga maka jaga lah mereka. Jangan mengeluh soal mendidik anak, didik anak menjadi anak yang baik budi pekertinya. Jika suami ingin memberi sedikit rezeki kepada ibunya, istri tidak perlu melarang. Untuk suami jaga hati jangan sampai tergoda dengan perempuan lain, begitu juga dengan istri jangan tergoda rayuan laki-laki lain. Seorang istri harus rajin memasak supaya suami terbiasa makan masakan istrinya sendiri agar rumah tangga lebih harmonis.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kalimat "*ondak banyak betino di lua sanan*" yang berarti mau sebanyak apapun perempuan di luar sana, dan dilanjutkan dengan kalimat "*ingat bini di umah lobeh cantek*" yang berarti ingatlah suami sudah punya istri yang lebih cantik di rumah. Dalam konteks *ketubah nikah* ini terdapat sebuah nasihat yang ditujukan pada suami agar mengingat ada istri yang sudah menjadi tanggung jawabnya di rumah dan suami diminta untuk memenuhi janji untuk setia pada istrinya. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai budaya komitmen*.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya komitmen yang terdapat pada data yang terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (9)

Betualah kalian dalam beumah tangga
Pecayo kunci utamo dalam beumah tangga
Saling setia besamo selamonyo
Biarpun usia sonjo datang menyapo
Cinta topat hangat laksana petamo jatuh cinta

Gloss Cermat :

Beruntunglah kalian dalam berumah tangga
Percaya kunci utama dalam rumah tangga
Saling setia bersama selamanya
Biarpun usia senja datang menyapa
Cinta tetap hangat laksana pertama jatuh cinta

Gloss Lancar :

Semoga rumah tangga kalian mendapatkan untung, jauh dari hal buruk, saling percaya kepada pasangan, saling setia selamanya, biarpun umur sudah tidak muda lagi, tapi masih memiliki cinta yang tetap seperti awal jatuh cinta.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat frasa “*kunci*” yang menggambarkan sesuatu hal itu sangat penting dan sesuatu hal itu menjadi hal yang dapat mengubah sesuatu. Dalam konteks *ketubah nikah* ini, yang menjadi “*kunci*” adalah “*pecayo*” yang berarti kepercayaan, *ketubah* ini memberikan sebuah nasihat agar suami dan istri membangun sebuah kepercayaan, karena rasa percaya adalah hal yang paling utama dalam rumah tangga yang baik. Suami istri harus menyanggupi hal itu satu sama lain. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai budaya komitmen*.

4. Nilai Budaya Kesopansantunan

Sibarani mengatakan bahwa nilai kesopansantunan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku yang diciptakan oleh keluarga. Nilai kesopansantunan diadakan oleh masyarakat itu sendiri dalam mengatur pergaulan sehingga setiap anggota masyarakat saling menghormati.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya kesopansantunan yang terdapat padadata terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (5)

Bagai poasan jeruk

Umah tanggo ado aso asamnyo

Bilo isok ado kombo tak menyonangkan dai mentuo
Tak boleh dicitokan ke orang laen

Gloss Cermat :

Bagai perasan jeruk

Rumah tangga ada rasa asamnya

Bila besok ada perkataan yang tidak menyenangkan dari mertua
Tidak boleh diceritakan ke orang lain

Gloss Lancar :

Seperti perasan jeruk ada rasa asamnya, begitu juga rumah tangga bila suatu saat nanti perkataan dari mertua yang membuat sakit hati, Jangan diberitahu orang lain.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kalimat “*bilo isok ado kombo tak menyonangkan dai mentuo*” yang berarti apabila mertua mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan, dan dilanjutkan kalimat “*tak boleh dicitokan ke orang laen*” yang berarti jangan disebarkan ke orang. Dalam konteks *ketubah nikah* ini, pasangan suami dan istri diberi nasihat untuk jangan menyebarkan masalah yang terjadi antara mertua pada orang lain, hal itu dilakukan untuk menjaga kesopanan pada mertua agar tidak menyebarkan apa yang dilakukan mertua, walaupun istri atau suami mendapat ucapan yang tidak mengesankan. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai budaya kesopansantunan*.

5. Nilai Budaya Kesehatan

Nilai budaya kesehatan dilihat dari kesehatan tubuh dan juga kesehatan dalam interaksi sosial budaya. Kesehatan dipandang sebagai disiplin budaya yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosial budaya dari tingkah laku manusia terutama

mengenai cara-cara interaksi antara keduanya sepanjang sejarah kehidupan manusia yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya kesehatan yang terdapat pada dataterlampir di bawah ini, yaitu:

Data (5)

*Jadila bini yang pengortian pado laki sonangkan atinyo
Menika ponuh cobaan idop jadi belajala soba
Laki ponuh tanggung jawab bagi makan jangan sompat pelosoh bekojo
Laki bini ondak kojo samo pobilo ondak punyo harta
Bini bosehkan umah jangan biakan sampe laki balek kojo
Sakit saling beboloan tak boleh dibiakan ajo*

Gloss Cermat :

Jadilah istri yang pengertian pada suami, senangkan hatinya
Menikah penuh cobaan hidup, jadi belajarlah sabar
Suami penuh tanggung jawab memberi makan, jangan sampai malas bekerja
Bini bosehkan umah jangan biakan sampai laki balek kojo
Sakit saling merawat, tidak boleh dibiarkan saja

Gloss Lancar :

Ketika menjadi seorang istri, jadilah istri yang mengerti perasaan suami, buatlah hati suami senang. Menikah ini akan penuh cobaan. Jadi perbanyak sabar. Seorang suami bertanggung jawab memberi nafkah, jangan sampai malas bekerja. Istri bertanggung jawab membersihkan rumah. Ketika sakit harus saling merawat jangan sampai saling tidak peduli.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kata “*beboloan*” yang berarti saling merawat, peduli dan memperhatikan. Dalam konteks *ketubah nikah* ini dibuatkan sebuah nasihat pada suami dan istri, jika salah satu dari mereka sakit atau mereka berdua jatuh sakit, mereka harus saling menjaga dan merawat. Hal tersebut dilakukan agar kedua pasangan suami dan istri dapat sehat kembali dengan saling mengobati dan merawat. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan nilai budaya kesehatan.

6. Nilai Budaya Gotong Royong

Nilai budaya gotong-royong adalah nilai yang mencerminkan tingkah laku yang dapat dilakukan bersama atau dilakukan di bawah kesepakatan untuk mencapai tujuan yang sama pula.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya gotong-royong yang terdapat padadata terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (5)

*Jadila bini yang pengortian pado laki sonangkan atinyo
Menika ponuh cobaan idop jadi belajala soba
Laki ponuh tanggung jawab bagi makan jangan sompat pelosoh bekojo
Laki bini ondak kojo samo pobilo ondak punyo harta
Bini bosehkan umah jangan biakan sampe laki balek kojo
Sakit saling beboloan tak boleh dibiakan ajo*

Gloss Cermat :

Jadilah istri yang pengertian pada suami, senangkan hatinya
Menikah penuh cobaan hidup, jadi belajarlh sabar
Suami penuh tanggung jawab memberi makan, jangan sampai malas bekerja Bini
bosehkan umah jangan biakan sampai laki balek kojo
Sakit saling merawat, tidak boleh dibiarkan saja

Gloss Lancar :

Ketika menjadi seorang istri, jadilah istri yang mengerti perasaan suami, buatlah hati suami senang. Menikah ini akan penuh cobaan. Jadi perbsnyak sabar. Seorang suami bertanggung jawab memberi nafkah, jangan sampai malas bekerja. Istri bertanggung jawab membersihkan rumah. Ketika sakit harus saling merawat jangan sampai saling tidak peduli.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kata “*kojo samo*” yang berarti bekerjasama antara istri dan suami, saling membantu. Lalu terdapat pula kalimat “*pobilo ondak punyo harta*” yang berarti apabila ingin punya harta, suami dan istri harus bekerja sama. Dalam konteks *katubah nikah* ini diberi nasihat pada suami dan istri agar saling membantu dan bekerja untuk mengumpulkan harta yang diinginkan, suami dan istri bisa memiliki uang yang banyak jika keduanya saling bekerjasama dalam hal pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai budaya gotong-royong*.

7. Nilai Budaya Pengelolaan Gender

Nilai budaya pengelolaan gender berarti berhubungan dengan peran pria dan wanita dalam kehidupan sosial dan budaya, nilai pengelolaan gender merupakan nilai pembagian peran kedudukan antara tugas laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sikap yang dianggap sesuai dengan adat-istiadat, norma, kepercayaan bahkan kebiasaan masyarakat tertentu.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai pengelolaan gender yang terdapat pada data terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (5)

Jadila bini yang pengortian pado laki sonangkan atinyo
Menika ponuh cobaan idop jadi belajala soba
Laki ponuh tanggung jawab bagi makan jangan sompat pelosoh bekojo
Laki bini ondak kojo samo pobilo ondak punyo harta
Bini bosehkan umah jangan biakan sampe laki balek kojo
Sakit saling beboloan tak buleh dibiakan ajo

Gloss Cermat :

Jadilah istri yang pengertian pada suami, senangkan hatinya
Menikah penuh cobaan hidup, jadi belajarlh sabar
Suami penuh tanggung jawab memberi makan, jangan sampai malas bekerja Bini
bosehkan umah jangan biakan sampai laki balek kojo

Gloss Lancar :

Ketika menjadi seorang istri, jadilah istri yang mengerti perasaan suami, buatlah hati suami senang. Menikah ini akan penuh cobaan. Jadi perbsnyak sabar. Seorang

suami bertanggung jawab memberi nafkah, jangan sampai malas bekerja. Istri bertanggung jawab membersihkan rumah. Ketika sakit harus saling merawat jangan sampai saling tidak peduli.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kalimat "*laki ponuh tanggung jawab bagi makan*" yang berarti peran seorang suami yang memberi makan anak dan istrinya dengan mencarinafkah. Lalu terdapat kalimat "*bini bosehkan umah*" yang berarti menunjukkan peran seorang istri yang mengurus dan merapikan bagian rumah. Dalam konteks *ketubah nikah* ini disebutkan nasihat yang mengingatkan peran istri dan suami yang saling melengkapi. Dalam rumah tangga, peran suami menjadi pemimpin dan pencari nafkah sedangkan istri berperan mengurus rumah dan segala urusan pekerjaan rumah tangga lainnya. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan nilai *budaya pengelolaan gender*.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai pengelolaan gender yang terdapat padadata terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (6)

Jajan anak, susu anak, sekolah nyo wajib kalian jangan sompat omak yang membolo anak

Anak bini ni meupakan harta behargo, jago lah cintai meeko

Tak boleh mengeluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinyo

Ado joki belobeh bilo laki nak mengasi omaknyo bini tak usah melaang

Ondak banyak betino dilua sanan, ingat bini diumah lobeh cantek

Jangan ponah tegoda betino laen, begitu pun bini jangan tegilo amo laki laen Oang tuo laki anggap seporti oang tua awak jugo, hormati dan sayangi

Bini masak tu ondaklah ajin biyak laki tebiaso makan masakan awak

Ondak lah kalian beduo saling menghargai di dalam umah tangga

Gloss Cermat :

Jajan anak, susu anak, sekolahnya kewajiban kalian, jangan sampai omak yang mengurus anak

Anak istri ini merupakan harta berharga, jagalah cinta mereka

Tidak boleh mengeluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinya

Ada rezeki berlebih, bila suami ingin memberi ibunya, istri tidak usah melarang Mau banyak perempuan di luar sana, ingat istri di rumah lebih cantik

Jangan pernah tergoda perempuan lain, begitu pun istri jangan tergila sama laki-laki lain

Orang tua suami anggap seperti orangtua kamu juga, hormati dan sayangi

Istri memasak itu maulah rajin, supaya suami terbiasa makan masakan kamuMaulah kalian berdua saling menghargai di dalam rumah tangga

Gloss Lancar :

Kelak nanti kalian wajib memenuhi kebutuhan anak, saling membantu dalam merawat anak jangan sampai merepotkan ibu kalian. Anak istri adalah harta yang sangat berharga maka jaga lah mereka. Jangan mengeluh soal mendidik anak, didik anak menjadi anak yang baik budi pekertinya. Jika suami ingin memberi sedikit rezeki kepada ibunya, istri tidak perlu melarang. Untuk suami jaga hati jangan sampai tergoda dengan perempuan lain, begitu juga dengan istri jangan tergoda rayuan laki-

laki lain. Seorang istri harus rajin memasak supaya suami terbiasa makan masakan istrinya sendiri agar rumah tangga lebih harmonis.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kalimat "*bini masak tu ondaklah ajin*" yang berarti istri diminta untuk rajin memasak, dan terdapat juga kalimat "*biyak laki terbiasa makan masakan awak*" yang berarti istri diminta memasak agar suami terbiasa memakan makanan rumah. Dalam konteks *ketubah nikah* ini terdapat sebuah nasihat yang menekankan peran istri yang harus rajin memasak agar suaminya selalu makan masakannya di rumah, seperti yang sudah menjadi kodrat bahwa istri harus memasak untuk suami. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai budaya pengelolaan gender*.

8. Nilai Budaya Pendidikan

Nilai budaya pendidikan berarti suatu nilai yang dapat mendorong orang lain untuk berbuat hal-hal yang positif di dalam kehidupannya sendiri dan bermasyarakat, nilai pendidikan juga suatu bentuk arahan, dan ajaran bagi setiap individu agar menjadi seseorang yang lebih baik kedepannya.

Adapun *ketubah nikah* yang mengandung nilai budaya pendidikan yang terdapat pada data terlampir di bawah ini, yaitu:

Data (6)

Jajan anak, susu anak, sekolah nyo wajib kalian jangan sompat omak yang membolo anak

Anak bini ni meupakan harta behargo, jago lah cintai meeko

Tak boleh mengeluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinyo

Ado joki belobeh bilo laki nak mengasi omaknyo bini tak usah melaang

Ondak banyak betino dilua sanan, ingat bini diumah lobeh cantek

Jangan ponah tegoda betino laen, begitu pun bini jangan tegilo amo laki laen

Oang tuo laki anggap seporti oang tua awak jago, hormati dan sayangi

Bini masak tu ondaklah ajin biyak laki tebiaso makan masakan awak

Ondak lah kalian beduo saling menghargai di dalam umah tango

Gloss Cermat :

Jajan anak, susu anak, sekolahnya kewajiban kalian, jangan sampai omak yang mengurus anak

Anak istri ini merupakan harta berharga, jagalah cinta mereka

Tidak boleh mengeluh soal anak, didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinya

Ada rezeki berlebih, bila suami ingin memberi ibunya, istri tidak usah melarang Mau banyak perempuan di luar sana, ingat istri di rumah lebih cantik

Jangan pernah tergoda perempuan lain, begitu pun istri jangan tergila sama laki-laki lain

Orang tua suami anggap seperti orangtua kamu juga, hormati dan sayangi

Istri memasak itu maulah rajin, supaya suami terbiasa makan masakan kamuMaulah kalian berdua saling menghargai di dalam rumah tangga

Gloss Lancar :

Kelak nanti kalian wajib memenuhi kebutuhan anak, saling membantu dalam merawat anak jangan sampai merepotkan ibu kalian. Anak istri adalah harta yang

sangat berharga maka jaga lah mereka. Jangan mengeluh soal mendidik anak, didik anak menjadi anak yang baik budi pekertinya. Jika suami ingin memberi sedikit rezeki kepada ibunya, istri tidak perlu melarang. Untuk suami jaga hati jangan sampai tergoda dengan perempuan lain, begitu juga dengan istri jangan tergoda rayuan laki-laki lain. Seorang istri harus rajin memasak supaya suami terbiasa makan masakan istrinya sendiri agar rumah tangga lebih harmonis.

Pada data *ketubah nikah* di atas terdapat kalimat “*didik anak menjadi soleha dan soleh, baik budinyo*” yang berarti mendidik anak agar menjadi anak yang soleha dan soleh serta menjadi baik budi pekertinya. Dalam konteks *ketubah nikah* ini terdapat sebuah nasihat yang ditujukan pada suami dan istri yang akan menjadi orangtua untuk mendidik anak mereka menjadi anak yang baik, pintar, serta mengajarkan ilmu agama pada mereka agar menjadi anak yang soleha dan soleh. Jadi, *ketubah nikah* pada data ini mencerminkan *nilai budaya pendidikan*.

SIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dalam data pepatah-petitih dalam tradisi *Mandi Berdimbar* adat pernikahan Melayu Batubara terdapat tiga makna pepatah-petitih (peribahasa) yaitu:
 - 1) Membandingkan (penyamaan)
 - 2) Menasihati
 - 3) Mengharapkan sesuatu
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap makna pepatah-petitih bahasa Melayu Batubara dapat disimpulkan adanya nilai-nilai budaya yang terdapat pada pepatah-petitih dalam tradisi *Mandi Berdimbar* yang bernilai baik seperti : nilai budaya religi, nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik, nilai budaya komitmen, nilai budaya kesopansantunan, nilai budaya kesehatan, nilai budaya gotong royong, nilai budaya pengelolaan gender, nilai budaya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Aminuddin. 2001. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aslinda, Leni. 2007. *Pengantar Linguistik*. Bandung : Refika Aditama. Basaria, Ida. 2017. *Bahasa Dalam Ranah Budaya dan Sosial Penuturnya*. Medan: USU Press.
- Beratha, Ni Luh Sutjiati. 2003. “*Peranan Semantik dalam Penerjemahan*”. Pidato Pengenalan Guru Besar Tetap Universitas Udayana Denpasar.
- Desmana, Boy. *Tradisi Upacara Manacar dalam Perkawinan Melayu Labuhan batu Suatu Analisis Kajian Antropolinguistik*. Universitas Sumatera Utara, 2021.
- Djamaris, Edwar, 1991, *Tambo Minangkabau*, Suntingan teks disertai Analaisis Struktur, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah dkk. 1997. *Nilai Budaya Dalam Ungkapan dan Pribahasa Sunda*. Jakarta : Depdikbud.

- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Foley, William A. 1997. *Anthropological Linguistics: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Hanafiah, Ridwan. (2005). "Antropologi Linguistik": Suatu Pengantar Dasar."
- Kartika, Rika. (2016). "Pepatah-Petitih dalam Pernikahan Niniak Mamak Etnis Minangkabau Kajian Antropolinguistik". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.
- Koenjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Bunga Rampai Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mufti. (2018). "Upacara dalam Perkawinan Masyarakat Melayu Deli di Medan". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.
- Parwati, Sang Ayu Putu Eny. 2018. "Verba Memasak dalam Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami". *AKSARA* V30i1.73.121-13231.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setiawan, Feri Indra. (2021). "Kajian Antropolinguistik dalam Prosesi Temu Pengantin Masyarakat Kabupaten Pasuruan."
- Sibarani. 2008. Tindak Tutur dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Batak Toba. (Tesis).
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Medan: Poda.
- Sihombing, Erni. 2008. Makna Ungkapan dalam Bahasa Karo. *Skripsi*. Fakultas Sastra USU.
- Sihite, Rondang. (2021). "Makna Umpama dan Nilai Budaya dalam Upacara Perkawinan Suku Batak Toba pada Masyarakat Kecamatan Pangururan Kajian Antropolinguistik". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.
- Sitompul dan Simare-mare. 2017. "Analisis Fungsi, nilai Budaya, dan Kearifan Lokal dalam Film Sinematografi Karya Sineas Muda Medan: Kajian Antropolinguistik". *Jurnal sulu pendidikan*. FKIP UHN Medan: Vol. 4 No. 2.
- Spradly, Roger. M. Keesing. (2007). *Antropologi Budaya*. Jakarta: Erlangga Sudaryanto.
2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.